

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Aktifitas belajar akan terlaksana jika siswa diberikan unuk mengikuti proses pembelajaran. Secara umum belajar dapat di artikan seagai sebuah proses untuk memperoleh kopetensi, kopetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Afi Parnawi (2019:2) menyatakan bahwa” Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Feida Noorlaila Isti’adah (2020:7) menyatakan bahwa”Belajar adalah kunci paling utama dari setiap usaha pendidikan. Jadi tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.belajar sebagai suatu proses dan belajar hampir selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan kependidikan sebagai contoh psikologi pendidikan serta psikologi belajar.

Muhammad Soleh Hapudin (2021:2) menyatakan bahwa”Belajar merupakan suatu kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Kegiatan yang bersifat psikologis, yakni kegiatan yang merupakan proses mental, seperti aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengukap, menganalisis ,dan sebagainya. Adapun kegiatan bersifat fisiologis yakni kegiatan yang merupakan proses penerapan atau implementasi ataupun praktik, misalnya melakukan percobaan atau eksperimen, kegiatan praktik dan membuat produk.

Suardi (2018:9) menyatakan bahwa ”Belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Perilaku seseorang dapat terlihat dari cara berbicara, kesopanan, dan menghargai, semua itu dapat mengalami perubahan dengan adanya belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri manusia dan kemampuan, pengalaman kita juga akan bertambah dengan belajar. belajar juga merupakan sebuah kegiatan yang dapat membuat kita mencapai kepandaian ,mencapai tujuan dengan proses melalui berbagai pengalaman.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah praktik yang dilaksanakan oleh seorang guru yang bertujuan untuk mentransmisikan keterampilan kepada pelajar, siswa, atau audiens lainnya dalam konteks lembaga pendidikan. Mengajar erat kaitannya dengan belajar, aktivitas siswa dalam mengapropriasi pengetahuan ini.

Hudojo (dalam Ovan 2022:7) menyatakan bahwa” Mengajar itu adalah suatu kegiatan di mana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang di miliki kepada peserta didik. Sedangkan Wina Sanjaya (2017:96) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan (teaching is importing knowledge or skill)”. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa. Pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku disetiap siswa.

Slameto (2015:92) Berpendapat bahwa” Mengajar yang Efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah sesuatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa bila seseorang memiliki motor skill atau mampu menciptakan puisi atau suatu sinfoni, maka dia telah menghasilkan masalah dan menemukan kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa mengajar adalah sebuah kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan siswa dimana seorang guru akan mentransfer ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki juga membimbing seorang siswa dan menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan tepat.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, Mengajar dan Pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan/kurikulum. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Moh. Suardi (2018:7) Berpendapat bahwa” Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penugasaan kemahiran dan tabiat,serta pembentukan sifat dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.Proses pembelajaran dalam sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku diamanapun dan kapanpun”

Shilphy A.octavi(2020:6) Berpendapat bahwa” Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan,materi,metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media,metode dan strategi serta pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi anatar guru dan siswa ,baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun scara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Atep Sujana dan Wahyu Supandi (2020:20) Menyatakan bahwa” Pembelajaran merupakan salah satu komponen tertpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga pemelajaran harus di inovasi. Pembelajaran merupakan interaksi komunikasi aktif antara guru siswa dan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses terjadinya interaksi antara guru, siswa dalam kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka dan secara tidak langsung dan pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Ridwan Abdullah Sani (2019:38) Menyatakan bahwa” Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap,pengetahuan,keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktifitas belajar. Sedangkan Oemar Hamalik (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022: 2), Menyatakan bahwa” belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami.

Slameto (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022: 2),Menyatakan bahwa” hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pemahaman.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, guru dan siswa mengetahui faktor apa yang terdapa pada diri siswa sehingga hasil belajar rendah atau tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat menentukan pencapaian nilai belajar siswa berbeda antar satu dengan yang lain.

Sabari (dalam Surjawanto 2022:33). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain mengikuti faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor Internal
 - a. Faktor Fisikogis

Secara umum kondisi psikologis, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca indranya terutama penglihatan dan pendengaran. Hal ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologi

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang di miliki.

c. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari pada ruangan akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisi masih sangat segar dan dengan ruangan yang cukup bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang di rencanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, dapat disimpulkan makna faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar peserta didik dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang *Medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Muhammad Hasan (2021:85) menyatakan bahwa” Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar- mengajar. Karena dengan media pembelajaran diharapkan pengetahuan yang diajarkan akan sampai kepada orang yang mengikuti proses belajar –mengajar tersebut, kemudian dapat dipahami dan dimengerti tentang pengetahuan tersebut.

Sadiman, dkk (dalam Faisal Anwar, dkk 2022:5) menyatakan bahwa” media pembelajaran adalah segala bentuk upaya yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat memacu pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung. Sedangkan Munadi (dalam Nurdyansyah 2019:44) mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Mustofa Abi Hamid, Dkk (2020 : 4) menyatakan bahwa”Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan proses kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu proses yang dapat membuat terjadinya interaksi guru dan siswa dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu siswa dapat berkomunikasi dengan guru. Dengan menggunakan media pembelajaran membantu guru untuk lebih mudah menjelaskan materi yang ingin disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.

2.1.7 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

1. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (dalam Hamzah Pagarra,dkk 2022:20), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa

Sudjana dan Rivai (dalam Hamzah Pagarra,dkk 2022:20), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkan-nya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dll.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (dalam Hamzah Pagarra, dkk 2022:20) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Fungsi sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
- b. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
- c. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.
- d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- e. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.

- f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.
- g. Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa.

2.1.8 Pengertian Audio Visual

Audio visual adalah satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suar. Kedua komponen tersebut akan diolah secara bersama untuk kemudian di sajikan kedalam sebuah presentasi, tontonan, dan juga program acara yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya media audio visual ini, diharapkan menyampaikan informasi dapat lebih jelas.

Hamzah Pagarra, dkk (2022:59) menyatakan bahwa” Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang di lengkapi dengan suara. Sedangkan Faisal Anwar (2022:102) menyatakan bahwa “Media audio visual diartikan sebagai suatu media yang di dalamnya terdapat terpaduan unsur gambar dan unsur suara. Contohnya seperti rekaman video, filem, slide suara dan lain sebaiganya.

Rendy Irwana (2022:64) menyatakan bahwa” Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang menampilkan gambar dan suara. Dengan menggunakan media audio visual dapat mempermudah untuk menyampaikan suatu pelajaran,dapat juga meningkatkan daya tarik peserta didik dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa pada materi.

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Media Pembelajaran Audio visual

- a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengabsen siswa, membuka pelajaran dengan

memberikan motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa, memberikan pre test.

b. Tahap penyampaian(Kegiatan inti)

Menyampaikan materi perubahan cuaca dengan menggunakan media audio visual, Membagikan soal, menyuruh siswa mengerjakan soal, membahas soal, memberikan post test kepada siswa, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendapatkan nilai yang bagus.

c. Penutup

Memberikan tugas rumah ,menutup pelajaran dengan doa.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

a. Kelebihan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Kelebihan media audio visual dalam pembelajaran yaitu mempermudah siswa memahami materi yang dijelaskan guru saat pembelajaran berlangsung, adapun kelebihan lainnya yaitu:

- 1) Membuat siswa lebih mudah memahami materi.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 3) Informasi yang diterima lebih mudah dan cepat dimengerti.
- 4) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi karena menyajikan gambar dan suara.
- 5) Dapat di perlambat dan dipercepat.

b. Kekurangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Kekurangan audio visual dalam pembelajaran yaitu suara yang kadang kurang jelas, sulit mendapatkan video yang bagus dan menarik, memerlukan banyak waktu dan tenaga dan membutuhkan operator khusus, peralatan harus lengkap, relative mahal.

2.1.9 Hakikat IPA

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaan umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode tidak

ilmiah dan sikap ilmiah.

Sulistiyani Puteri Ramadhani (2019:3) menyatakan bahwa "Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disebut IPA) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, IPA pun menawarkan cara kepada kita untuk dapat memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan yang paling penting adalah IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

Pinkan Amita Tri Prasasti (2019: 12) menyatakan bahwa " IPA adalah ilmu teoritis tetapi teori tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan eksperimen. Para ahli melakukan eksperimen untuk meneliti gejala-gejala alam kemudian hasil eksperimen itu dirumuskan keterangan ilmiahnya (teorinya). Sedangkan Insih Wilujeng (2018 : 3) Menyatakan bahwa "IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari untuk diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam merapkannya di dalam kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori-teori, fakta-fakta tentang gejala-gejala alam yang kebenarannya dapat diuji melalui metode ilmiah seperti observasi, eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan dapat membantu peserta didik untuk melihat alam sekitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.10 Materi Perubahan Cuaca

Materi yang di sajikan dalam penelitian ini adalah materi yang di ambil dalam buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas III SD Tema 5 yaitu perubahan cuaca, cuaca adalah kondisi atau keadaan suatu daerah atau wilayah tertentu. Kondisi atau keadaan udara di suatu tempat tidak selalu sama setiap waktu.

1. Perubahan cuaca

Cuaca merupakan kondisi atau keadaan udara yang terjadi di suatu daerah atau wilayah tertentu. Kondisi atau keadaan udara suatu tempat tidak akan selalu sama setiap waktu. Hal itu hanya menyebabkan cuaca cepat berubah. Perubahan cuaca bisa terjadi dengan waktu yang tidak tertentu, bahkan bisa dalam hitungan jam. Seperti pada pagi hari hujan turun dengan deras, lalu menjelang siang matahari muncul dan hujan berhenti. Bahkan setelah hujan selesai, awan menjadi sangat cerah. Perubahan cuaca tersebut terjadi dengan cepat bukan hanya faktor kondisi udara, tetapi masih ada beberapa penyebab lain. Penyebab perubahan cuaca ini terjadi berkaitan dengan beragam unsur dari pembentuk cuaca. Karena itu Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memiliki peranan penting dalam memantau kondisi cuaca. Jadi ramalan cuaca atau perkiraan cuaca yang dikeluarkan BMKG. BMKG bisa mengetahui kondisi cuaca suatu wilayah dengan meneliti setiap unsur pembentukan cuaca.

2. Unsur – unsur Cuaca

a. Sinar Matahari

Matahari adalah pusat tata surya, sehingga semua planet dan benda lainnya di tata surya memutarinya. Sebagai pusat tata surya, Bumi mengalami pergerakan Matahari atau revolusi dan juga berputar pada porosnya atau rotasi. Pergerakan bumi pada matahari ini memiliki pengaruh yang tinggi pada perubahan cuaca dan iklim. Dalam sehari pun matahari akan terus bergerak dan memengaruhi kondisi cuaca.

b. Angin

Kondisi angin juga mempengaruhi perubahan cuaca yang terjadi di suatu wilayah. Angin merupakan udara yang bergerak karena adanya perubahan suhu pada setiap wilayah. Kondisi angin bisa berubah dengan cepat, saat suatu wilayah berubah yang menyebabkan adanya perubahan tekanan udara.

c. Suhu

Unsur lain yang mempengaruhi perubahan cuaca adalah suhu. Suhu merupakan derajat panas dari aktivitas molekul dari atmosfer yang timbul karena adanya radiasi panas matahari yang diterima bumi. Perubahan suhu ini pun bisa

terjadi dengan cepat karena terpengaruh oleh posisi matahari. Sehingga suhu saat pagi hari, siang dan sore bisa berbeda.

d. Kelembaban Udara

Kelembaban udara di suatu wilayah juga memiliki peran dalam terjadinya perubahan cuaca. Kelembaban udara merupakan jumlah uap air yang ada di udara. Tingkat kelembaban udara ini memiliki peranan penting dalam pembentuk awan di langit. Karena itu, tingkat kelembaban berpengaruh pada kondisi cuaca suatu tempat.

e. Awan

Kondisi awan yang ada di langit juga akan mempengaruhi perubahan cuaca. Awan adalah titik-titik air atau kristal es halus yang ada di atmosfer. Kumpulan air atau kristal es halus itu sudah terkumpul banyak, maka hujan atau salju bisa jatuh ke bumi

3. Simbol-simbol cuaca

1. Cuaca Berawan

Indonesia juga sering terjadi cuaca berawan setiap musim hujan. Cuaca berawan merupakan kondisi saat awan sedang menutupi sinar matahari. Saat cuaca berawan, suhu udara tidak akan terlalu panas, karena sinar matahari terhalangi. Kadang cuaca berawan bisa menjadi tanda hujan akan turun



Gambar 2.1 Cuaca Berawan

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/bmkg-prakirakan-cuaca-berawan-di-sebagian-kota-besar-di-indonesia/>

2. Cuaca Hujan

Cuaca selanjutnya adalah cuaca hujan yang di tandai dengan turunya titik-titik air dari langit . kondisi cuaca ini akan membuat suhu udara menjadi dingin. Cuaca hujan ini sangat mudah ditemui di negara tropis termasuk indonesia



Gambar 2.2 Cuaca hujan

<https://www.kompas.tv/nasional/211431/turun-hujan-ada-3-amalan-selain-berdoa-yang-dilakukan-rasulullah-saw-apa-saja?page=all>

3. Cuaca Dingin

Cuaca dingin merupakan kondisi udara yang dingin dan bisa di kuti oleh angin. Kondisi cuaca ini sering terjadi pada musim dingin yang di ikuti dengan penurunan suhu sampai batas tertentu.



Gambar 2.3 Cuaca Dingin

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2F dunia>

4. Cuaca Panas

Cuaca panas merupakan kondisi matahari bersinar terang dan udara terasa panas. Saat cuaca sedang panas, biasanya angin akan bertiup dengan kencang namun anngin pada musim panas juga akan membuat banyak debu berterbangan.



Gambar 2.4 Cuaca Panas

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.>

5. Cuaca Cerah

Ada juga cuaca cerah yang bisa menjadi waktu yang tepat untuk bermain di halaman rumah. Cuaca ini ditandai dengan langit yang bersih tanpa ada banyak awan. Saat cuaca cerah, udara akan terasa hangat dan sangat nyaman untuk beraktivitas di luar ruangan.



Gambar 2.5 Cuaca Cerah

[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fkatadata.co.id%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fkatadata.co.id%2F)

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada setiap individu dan berlangsung sepanjang hidupnya. Alasan orang menghadapi sistem pembelajaran adalah untuk memperoleh adaptasi perilaku dengan lingkungan. Pencapaian belajar siswa harus terlihat melalui cara yang paling umum dari hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, pengajar harus memanfaatkan dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk materi dan

pembelajaran

Mata pelajaran IPA sulit untuk dipahami mengingat pendidik hanya menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa. Untuk itu agar proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat, maka dalam proses pembelajaran IPA diterapkan sehingga pengajar menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi dan akibat penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.

Media audio Visual adalah media pembelajaran yang menampilkan suara dan gambar. Dengan memanfaatkan media audio visual, siswa diharapkan dapat berkonsentrasi dan energik saat mengikuti pembelajaran. Dengan memanfaatkan media audio visual ini, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa juga perlu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan memanfaatkan media ini hasil belajar siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

2.3 Defenisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahpahaman maka perlu diberi definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa didalam kelas dalam IPA materi Perubahan cuaca dengan Media Audio Aisual
2. Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dirancang pendidik untuk mencapai hasil belajar siswa dalam IPA materi Peerubahan Cuaca dengan Media Audio Visual
3. Media Audio Visual merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian materi Perubahan Cuaca
4. Hasil belajar adalah sebuah pencapaian pembelajaran yang diharapkan membawa suatu perubahan dalam suatu penilaian dalam materi Perubahan Cuaca dengan menggunakan Media Audio Visual

2.4 Hipotesis Penelitian

Linda Rosalina,dkk (2023:45) Menyatakan bahwa Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H_o :Tidak terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III dalam materi perubahann cuaca SD Negeri 040459 Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024
- H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III dalam materi perubahan cuaca SD Negeri 040459 Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024